

**PERLAWANAN PEREMPUAN TERHADAP PATRIARKI DALAM
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM*
KARYA DIAN PURNOMO: KAJIAN FEMINISME**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

OLEH

SHINTA NURUL FEBRIANTI

NPM. 1802040053



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

2022



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Dalam Novel
Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya
Dian Purnomo Kajian: Feminisme

Sudah layak disidangkan.

Medan, ²⁴November 2022

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si

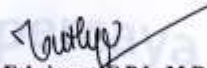
Diketahui Oleh:

Dekan




Dra. Hj. Syamsuyunnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06/09 - 2022	Revisi Deskripsi Data Penelitian	f	
13/09 - 2022	Revisi Analisis Data	f	
20/09 - 2022	Revisi Jawaban Pertanyaan Praktis	f	
03/10 - 2022	Revisi Data	f	
08/10 - 2022	Revisi Diskusi Hasil Penelitian	f	
14/10 - 2022	Revisi Kelembutamaan Penelitian	f	
18/10 - 2022	Revisi Simpulan dan Abstrak	f	
24/11 - 2022	Ace Meja Hijau	f	

Medan, 24 November 2022

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing


Drs. Tepu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 Desember 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Ketua,


Dra. Hj. Svamsu Jurnita, M.Pd.

Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



ANGGOTA PENGUJI:

1. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.

1. 

2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

2. 

3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

3. 

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Shinta Nurul Febrianti. NPM. 1802040053. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan pendekatan kajian feminisme. Sumber data penelitian adalah novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berjumlah 320 halaman yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama di Palmerah Barat, Jakarta, cetakan keempat Maret 2022. Data penelitian ini adalah perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel tersebut, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa perlawanan perempuan terhadap patriarki di antaranya; perlawanan perempuan terhadap patriarki subordinasi, perlawanan perempuan terhadap patriarki pandangan stereotipe, dan perlawanan perempuan terhadap patriarki kekerasan.

Kata Kunci: Kajian Feminisme, Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki, Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas nikmat, karunia dan kebesarannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “**Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme**” dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Penelitian dan penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S.Pd.) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dukungan keluarga dan orang-orang tersayang sangat berarti dalam menumbuhkan semangat peneliti yang diselimuti keredupan. Peneliti mengakui bahwa mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu tidak luput dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sayang kepada **Ayahanda (Sugianto) dan Ibunda (Nuryanti)**, orang tua tersayang yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan segala bentuk sayang dan kesabaran. Peneliti banyak menemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan dalam penyusunan skripsi, namun penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi.

Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan secara tulus kepada yang terhormat:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**, sebagai Wakil Dekan I FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Pd**, sebagai Wakil Dekan II FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
7. **Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, nasehat, dorongan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih untuk Arini Aulia Dwi Nov sudah berusaha menjadi adik yang baik, ada beberapa perasaan yang tidak dapat mbak ungkapkan tapi intinya rasa itu adalah sayang.

10. Terima kasih untuk uwek yang sudah melengkapi rasa cinta dan sayang kepada cucunya ini.
11. Terima kasih telah hadir dan menjadi salah satu yang termanis dihidup saya yaitu Dwi Rizka Aryanti, Sarmila Suhita Devi Damanik, Siti Larassati, Suci Namira, dan Wiji Utari.
12. Teman-teman seperjuangan S.Pd khususnya kelas B Pagi Pend. Bahasa Indonesia angkatan 2018.
13. EXO oppadeul, Kim Minsoek, Kim Junmyoen, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jongdae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jongin, dan Oh Sehun terima kasih telah bersama-sama saling menemani untuk cinta yang berkepanjangan ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, karenanya peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun agar dapat digunakan demi perbaikan skripsi ini nantinya. Peneliti juga berharap agar skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi yang membacanya.

Medan, November 2022

Peneliti,

SHINTA NURUL FEBRIANTI

NPM. 1802040053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Feminisme	8
2. Aliran Feminisme.....	9
3. Kajian Feminis Sosialis.....	12
4. Hakikat Novel	16
5. Tentang Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo	19
6. Biografi Dian Purnomo	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
1. Sumber Data.....	26
2. Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskriptif Data Penelitian.....	30
B. Analisis Data.....	37
1. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki	
Subordinasi	37
2. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki	
Pandangan Stereotipe	42
3. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki	
Kekerasan	44
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	52
D. Diskusi Hasil Penelitian	53
E. Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Simpulan	55

B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	19
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sastra terus berubah mengikuti alur zaman, mulai dari masa periodisasi sastra, hingga bentuk dan jenis-jenis sastra. Hal ini memungkinkan sebuah sastra berkembang pesat dan membentuk periodisasi baru yang melahirkan bentuk dan jenis-jenis yang baru pula. Sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat umumnya, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Karya sastra selalu berusaha menemukan dimensi-dimensi tersembunyi dalam kehidupan manusia, dimensi-dimensi yang tidak terjangkau oleh kualitas evidensi empiris. Sebagai sebuah hasil karya sastra, novel dapat dipandang sebagai salah satu potret atau cerminan suatu masyarakat. Novel sebagai sarana komunikasi massa mampu merepresentasikan mengenai isu-isu sosial dan moral tertentu kepada pembacanya.

Novel dianggap selalu memberikan pengaruh dan membentuk opini masyarakat berdasarkan pesan yang ada di dalamnya. Novel merupakan hasil interaksi antar sekelompok individu dengan lingkungan sosialnya, yang di dalamnya terdapat beberapa peristiwa dari kebudayaan dan nilai sosial tertentu yang disampaikan. Dalam karya tersebut sering diungkapkan pula sebuah realitas yang terjadi di masyarakat, khususnya mengenai sosok perempuan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran dan keberadaan novel di tengah-tengah masyarakat mempunyai makna yang unik di antara media komunikasi lainnya. Novel selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebaran ide dan

gagasan, novel juga dianggap sebagai media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas dan juga media budaya yang melukiskan atau mempresentasikan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Pengaruh kekuatan dan kemampuan novel dalam menjangkau banyak segmen sosial masyarakat, membuat para sastrawan dapat semakin mengeksplorasi keahliannya untuk mempengaruhi khalayak yang membacanya.

Di dalam sebuah novel biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran asli. Salah satu tema yang diangkat di dalam novel adalah bertemakan feminisme. Feminisme merupakan sebuah gerakan yang menuntut kesamaan hak baik dalam hal politik, sosial, dan ekonomi antara kaum perempuan dan pria tanpa adanya diskriminasi. Konsep feminisme meliputi gender, pengenalan budaya, sikap, dan sistem kepercayaan tentang perempuan dan laki-laki, jenis kelamin, deskriptif, variabel berbasis biologis yang digunakan untuk membedakan perempuan dan laki-laki, dan peran seks serta pola perilaku yang disetujui secara budaya yang dianggap lebih diinginkan baik untuk wanita atau pria. Patriarki didefinisikan sebagai suatu sistem laki-laki yang berkuasa untuk menentukan segala sesuatu yang akan dilakukan atau tidak dilakukan. Patriarki juga diyakini dengan adanya kekuasaan yang mengontrol dan mendominasi pihak lain. Pihak lain yang dimaksud merupakan kelompok miskin, lemah, rendah, tidak berdaya, lingkungan hidup, dan perempuan.

Perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur di mana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban

dari sistem tersebut. Ketidakadilan gender adalah suatu posisi pada saat kedudukan antara perempuan dan laki-laki tidak setara dalam kehidupan masyarakat. Ketidakadilan gender banyak diceritakan dalam karya sastra.

Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mengangkat isu tentang adat istiadat “kawin tangkap” yang terjadi di Sumba. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berjudul *Gaya Bahasa Dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo* oleh Anita Anggriani (2022). Peneliti membahas tentang mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa. Dalam penelitian ini terdapat empat jenis bentuk dan makna gaya bahasa di antaranya; (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Dalam novel tersebut bentuk budaya patriarki, perempuan terasingkan pada akses kekuasaan dan laki-laki mengontrol kekuasaan atas segala peran penting yang ada di masyarakat.

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat menyampaikan keresahannya akan tradisi “kawin tangkap” yang banyak merugikan kaum perempuan. Perempuan kerap kali hanya dianggap sebagai “objek” alih-alih “manusia”. Di dalam novel ini terdapat ketidakadilan gender terhadap pandangan orang tua yang menganggap menjodohkan anaknya karena tradisi adalah kewajiban yang harus dijalankan. Berdasarkan cinta ataupun tidak, anak perempuan harus menerima perjodohan dari orang tuanya. Keluarga akan merasa malu (mendapatkan aib) kalau anaknya yang sudah berumur, baik perempuan maupun laki-laki belum dinikahkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Perlawanan Perempuan Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme”. Di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdapat ketidakadilan gender yang diterima tokoh utama perempuan Magi Diela dan beberapa tokoh perempuan lainnya. Dengan rasa ingin mendapatkan haknya sebagai perempuan dengan melakukan apa saja yang menurutnya itu benar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu langkah awal sebelum menentukan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Identifikasi masalah merupakan proses terpenting dalam sebuah penelitian, selain latar belakang masalah dan rumusan masalah. Begitu pentingnya, bahkan suatu kegiatan tidak dikatakan sebagai sebuah penelitian jika identifikasi masalah dibuat sembarangan.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, munculah beberapa permasalahan yang harus diteliti dalam novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tersebut terlihat pada persoalan hidup dan budaya patriarki. Adapun identifikasi masalah dalam kajian feminisme ada beberapa macam aliran yaitu aliran feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme sosialis, feminisme postmodern, feminisme psikosialis, feminisme eksistensialisme, dan feminisme multikultural/global. Setelah diuraikan faktor yang mendorong peneliti untuk menganalisis bentuk perlawanan tokoh perempuan

yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tersebut dapat diteliti dengan kajian feminisme sosialis.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar permasalahan lebih mudah diteliti dan perlu dibatasi, mengingat bahwa penelitian memiliki keterbatasan waktu, tenaga, referensi biaya, supaya penelitian ini lebih terperinci dan dapat dipertanggungjawabkan, agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada kajian feminisme sosialis yang digunakan untuk menguraikan bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah peneliti membuat rumusan yang lebih spesifikasi terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap patriarki menggunakan kajian feminisme sosialis dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan menggunakan kajian feminisme sosialis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sesuatu yang dapat memberikan keuntungan terutama bagi peneliti. Pada hakikatnya penelitian mempunyai manfaat baik secara langsung dan tidak langsung begitu pula bagi peneliti maupun pembaca. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan ilmiah memperluas ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perlawanan patriarki dalam kajian feminisme.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang perlawanan patriarki dalam novel melalui kajian feminisme.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai perlawanan patriarki dalam novel melalui kajian feminisme, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Pembaca dan Penikmat Novel

Penelitian dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lainnya yang telah ada sebelumnya khususnya tentang Patriarki dalam kajian feminisme.

d. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di perkuliahan sebagai bahan ajar khususnya materi tentang feminisme.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Feminisme

Feminisme berasal dari kata *femina* yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme (tokohnya disebut feminis) adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan pria. Feminisme juga terdiri dari beberapa bagian sosial, budaya, pergerakan politik, ekonomi, teori-teori dan filosofi moral. Menurut Grode (dalam Sugihasturi, 2015:18), feminisme adalah sebagai teori tentang perempuan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan berorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme tidak mengambil dasar konseptual dan teorinya dari rumusan teori tunggal, karena tidak ada definisi abstrak yang khusus tentang feminisme yang dapat diterapkan bagi semua perempuan di segenap waktu. Hal ini disebabkan oleh pengertian feminisme itu sendiri yang didasarkan pada realitas kultural dan kenyataan sejarah yang kongkret maupun atas tingkatan-tingkatan kesadaran, persepsi, dan tindakan (Darma, 2009:139).

Kaum feminis disatukan dari pemikiran bahwa wanita di masyarakat memiliki kedudukan yang berbeda dengan pria, dan masyarakat terstruktur atas kepentingan kaum pria, yang merupakan kerugian wanita. Feminisme muncul dari rasa ketidakpuasan terhadap sistem patriarki yang ada pada masyarakat, Selden (dalam Sugihasturi, 2015:68). Gerakan feminisme pada awalnya adalah gerak

sekelompok aktivis perempuan barat, yang kemudian lambat laun menjadi gelombang akademik di universitas-universitas, termasuk negara-negara Islam.

Kata *feminisme* dicetuskan pertama kali oleh aktivis sosial Prancis, Charles Fourier pada tahun 1837. Pada awal abad ke-20 “feminisme” digunakan di Amerika dan Eropa untuk mendeskripsikan elemen khusus dalam pergerakan perempuan yang menekankan pada keistimewaan dan perbedaan perempuan, dari pada mencari kesetaraan. Feminisme digunakan untuk mendeskripsikan tidak hanya kampanye politik untuk pemilu umum tetap juga hak ekonomi dan sosial, seperti pembayaran setara sampai KB atau (*birth control*). Kaum sosialis perempuan yang lain menentang feminisme, dikarenakan mereka melihat feminisme hanya mengekspresikan secara eksklusif kepentingan perempuan kelas menengah dan profesional. Dalam dunia sastra Indonesia, feminisme sudah dipermasalahkan sejak tahun 20-an yaitu dalam romansa *Siti Nurbaya* yang mengusung tema kawin paksa.

2. Aliran-aliran Feminisme

Kaum feminis kemudian mengembangkan konsep pada tahun 1970 sebagai alat untuk mengenali bahwa perempuan tidak dihubungkan dengan laki-laki di setiap budaya dan bahwa kedudukan perempuan di masyarakat pada akhirnya berbeda-beda. Para feminis berpendapat bahwa gender merupakan konstruksi sosial dan berbeda dengan *sex* yang merujuk pada anatomi biologis. Gender dipengaruhi oleh kondisi sosial-budaya, agama, dan hukum yang berlaku di masyarakat serta faktor lainnya. Menurut Arvian (dalam Lubis 2015:103), layaknya dalam pemikiran-pemikiran atau teori-teori lainnya dalam feminisme terdapat pula beragam aliran. Di antaranya; yakni (a) feminisme liberal, (b)

feminisme radikal, (c) feminisme marxis, (d) feminisme sosialis, (e) feminisme eksistensialis, (f) feminisme postmodern, (g), feminisme multikultural dan global.

a. Feminisme Liberal

Feminisme liberal berkembang di Barat pada abad ke-18, bersamaan dengan semakin berkembangnya arus pemikir baru zaman pencerahan. Dasar filosofi aliran ini adalah John Lock tentang *natural rights* (HAM), bahwa setiap manusia memiliki hak asasi yaitu hak untuk hidup, hak mendapatkan kebebasan dan hak untuk mencari kebahagiaan. Feminisme liberal mendasarkan pemahamannya pada prinsip-prinsip liberalisme yang menyakini bahwa tujuan utama dari kehidupan bermasyarakat adalah kebebasan individu.

b. Feminisme Radikal

Feminisme radikal banyak menuntur keberadaan institusi keluarga sebagai manifestasi sistem patriarki yang mendominasi berbagai aspek kehidupan (Megawangi, 2008:178). Inti dominasi laki-laki terhadap perempuan adalah dalam keluarga. Feminisme radikal tidak lagi memperjuangkan persoalan perempuan yang harus sejajar dengan laki-laki. Kesederajatan bagi kaum feminis radikal tidak akan memberikan ruang yang terlalu bebas bagi perempuan untuk merebut ruang publik yang dikuasai laki-laki karena kesejajaran akan digunakan oleh laki-laki untuk kembali menguasai perempuan.

c. Feminisme Marxis

Aliran ini memandang masalah perempuan dalam kerangka kritik kapitalisme. Asumsinya sumber penindasan perempuan berasal dari eksploitasi kelas dan cara produksi. Teori Friedrich Engels dikembangkan menjadi landasan

aliran ini, yang menganggap bahwa status perempuan jatuh karena adanya konsep kekayaan pribadi. Kegiatan produksi yang semula bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri berubah menjadi keperluan pertukaran.

d. Feminisme Sosialis

Aliran feminisme sosialis ini mempermasalahkan konsep kepemilikan pribadi dan menganalogikan perkawinan sebagai lembaga yang melegitimasi laki-laki memiliki istri secara pribadi. Feminisme sosialis muncul sebagai kritik terhadap feminisme marxis. Aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh.

e. Feminisme Eksistensial

Feminisme eksistensial mengajak perempuan untuk menolak segala bentuk opresi, baik itu melalui nilai budaya, kondisi sosial, ekonomi, dan lain-lain yang dapat mendiskriminasi perempuan atas hak serta keterbatasannya dan dapat menghilangkan sisi keberadaan atau eksistensinya sebagai manusia. Dalam konteks relasi perempuan dan laki-laki di lingkungan masyarakat seperti saat ini, hal yang perlu dilakukan perempuan adalah menghidupi sisi subyektif yang dimilikinya.

f. Feminisme Postmodern

Postmodern menggali persoalan alienasi perempuan seksual, psikologis, dan sastra dengan bertumpu pada bahasa sebagai sebuah sistem. Aliran ini memberi gambaran bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan haruslah diterima dan dipelihara. Mereka menganggap bahwa masyarakat telah diatur untuk saling berhubungan di antara keduanya. Aliran ini menolak adanya otoritas.

g. Feminisme Multikultural dan Global

Multikultural secara umum mendefinisikan sebagai gerakan sosial-intelektual yang mempromosikan nilai keberagaman sebagai prinsip utama dan menekankan semua kelompok kultural harus diperlakukan setara dan terhormat. Dalam konteks ini, gerakan feminis kemudian melihat bias perempuan kulit putih, kelas menengah terdidik, heteroseksual dan mengabaikan perempuan imigran, kulit berwarna, lesbian dan kurang pendidikan.

3. Kajian Feminisme Sosialis

Dari masa ke masa, gerakan feminis mengalami perkembangan dan pemahaman dalam pemikiran-pemikirannya. Feminisme sosialis adalah aliran yang mempermasalahkan ketidakadilan gender bersumber dari adanya perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Struktur biologis perempuan menjadikan perempuan selalu dalam posisi inferior dalam berbagai konteks kehidupan keseharian. Perbedaan struktur biologis tersebut terkait peran kehamilan dan keibuan yang selalu diperankan oleh perempuan. Oleh karena itu, feminisme sosialis banyak menuntut keberadaan institusi keluarga sebagai manifestasi sistem patriarki yang mendominasi berbagai aspek kehidupan (Megawangi, 2008:178). Inti dominasi laki-laki terhadap perempuan adalah dalam keluarga.

Aliran feminisme sosialis ini mempermasalahkan konsep kepemilikan pribadi dan menganalogikan perkawinan sebagai lembaga yang melegitimasi laki-laki memiliki istri secara pribadi. Feminisme sosialis muncul sebagai kritik terhadap feminisme marxis. Aliran ini mengatakan bahwa patriarki sudah muncul sebelum kapitalisme dan tetap tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh. Feminisme sosialis menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan

perempuan. Feminisme sosialis menganggap patriarkilah sumber penindasan tersebut, karena kapitalisme dan patriarki adalah dua kekuatan yang saling mendukung.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh feminisme sosialis untuk membebaskan perempuan. Pertama, dengan mengikutsertakan perempuan di sektor publik sehingga akan menjadikan perempuan produktif. Dengan demikian perempuan diharapkan mempunyai posisi tawar-menawar lebih kuat dalam relasinya dengan laki-laki. Kedua, menghapuskan institusi keluarga karena keluarga identik dengan kapitalisme yang mengeksploitasi perempuan yang identik dengan kaum proletar. Sebagai gantinya adalah keluarga kolektif disetiap pekerjaan rumah yang dikerjakan secara kolektif pula. Dengan demikian feminisme sosialis lebih memfokuskan perjuangannya dengan melakukan perubahan terhadap sistem ekonomi yang tidak hanya melibatkan perempuan tetapi menyangkut semua pihak yang telah dirugikan sistem ekonominya tersebut.

Dalam buku Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme karya Alfian Roahmansyah menjelaskan banyak pertentangan dari pihak laki-laki dan perempuan terhadap pengungkapan masalah kaum perempuan dengan menggunakan analisis gender. Ketidakadilan yang terjadi pada sistem dalam masyarakat yang berimbas pada kaum perempuan. Untuk memahami bagaimana bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap patriarki, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada, yaitu marginalisasi, subordinasi, pandangan stereotipe, kekerasan, dan beban kerja.

a. Marginalisasi

Marginalisasi merupakan bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan yang disebabkan oleh gender. Sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Marginalisasi perempuan tidak hanya terjadi di tempat kerja, juga terjadi di dalam rumah tangga, masyarakat atau kutur dan bahkan negara. Proses marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan banyak terjadi dalam masyarakat di negara berkembang seperti pergeseran dari kampung halamannya, eksploitasi, dan lain sebagainya. Namun pemiskinan terhadap perempuan maupun laki-laki yang disebabkan karena jenis kelaminnya merupakan salah satu bentuk ketidakadilan yang disebabkan gender. Contoh marginalisasi yaitu perempuan mendapat gaji yang lebih rendah dari laki-laki, karena adanya anggapan bahwa perempuan adalah pencari nafkah tambahan.

b. Subordinasi

Subordinasi merupakan suatu keyakinan yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibandingkan jenis kelamin lainnya. Sudah sejak dahulu ada pandangan yang menempatkan kedudukan dan peran perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Banyak kasus dalam tradisi, tafsir keagamaan maupun aturan dalam birokrasi yang meletakkan kaum perempuan pada tatanan subordinat. Subordinasi menganggap bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting. Perempuan selalu dinomorduakan, misalnya dalam hal mendapatkan pendidikan.

c. Pandangan Stereotipe

Pelabelan atau penandaan (*stereotype*) yang sering kali bersifat negatif secara umum selalu melahirkan ketidakadilan. Salah satu jenisnya yang melahirkan ketidakadilan gender dan diskriminasi bersumber dari pandangan gender karena menyangkut pelabelan terhadap salah satu jenis kelamin tertentu yang umumnya ialah perempuan. Misalnya, pandangan bahwa tugas dan fungsi perempuan hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan kerumahtanggaan, perempuan dianggap cengeng.

d. Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap jenis kelamin tertentu disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender disebabkan oleh bias gender ini disebut *gender-related violence*. Pada dasarnya kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak macam dan bentuk kejahatan yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan gender, di antaranya bentuk pemerkosaan terhadap perempuan, termasuk pemerkosaan dalam perkawinan, tindakan pemukulan dan serangan fisik yang terjadi di dalam rumah tangga (*domestic violence*), termasuk tindak kekerasan dalam bentuk penyiksaan terhadap anak-anak (*child abuse*), bentuk penyiksaan yang mengarah pada organ alat kelamin (*genital mutilation*), kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*), kekerasan dalam bentuk pornografi, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilasi dalam Keluarga

Berencana (*enforced sterilization*), kekerasan terselubung (*molestation*), serta pelecehan seksual (*sexual and emotional harassment*).

e. Beban Kerja

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan dianggap masyarakat sebagai jenis “pekerjaan perempuan”, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan nilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai “pekerjaan laki-laki”, serta dikategorikan sebagai “bukan produktif” sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara. Kaum perempuan karena gender ini, sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka, dilain pihak kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik tersebut.

4. Hakikat Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel sebagai media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, maka nurani penulis novel

akan terpenggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan masalah.

Di Indonesia penikmat novel tidak hanya disukai oleh para remaja saja namun beberapa orang dewasa pun terkadang banyak yang mencari dan membaca novel. Novel tersebut selain menghibur terdapat juga nilai-nilai khas yang terkandung dalam setiap novel tersebut, biasanya orang dewasa lebih cenderung membaca novel yang bertema pendidikan, nasionalisme atau pun sejarah, sedangkan para remaja biasanya lebih memilih novel yang bertema journal, percintaan dan inspirasi.

a. Ciri-Ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relatif jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Ciri-ciri novel sebagai berikut:

- 1) Jumlah kata novel mencapai 35.000 buah.
- 2) Jumlah halaman novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.

- 3) Jumlah waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- 4) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- 5) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.
- 6) Novel memiliki skala yang lebih luas.
- 7) Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- 8) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

b. Unsur-Unsur Novel

1) Unsur Intrinsik

Unsur instrinsik merupakan semua unsur pembentuk novel yang berasal dari dalam novel. Unsur-unsur intrinsik sebagai berikut; (a) tema ialah dasar dari cerita, ide dasar dari sebuah karya. Ide dasar biasanya digunakan untuk mengembangkan cerita. (b) Alur merupakan cerita yang dibentuk karena sebab akibat. Alur terdiri dari beberapa bagian, seperti pengantar sebuah peristiwa cerita, penyampaian kejadian peristiwa, permasalahan dan penyelesaian masalah. (c) Latar ialah ungkapan mengenai peristiwa yang terjadi dalam novel yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan suasana. (d) Tokoh ialah seseorang yang berperan sebagai pelaku dalam novel. (e) Penokohan adalah penyajian watak tokoh dalam cerita tersebut yang terbagi menjadi tiga karakteristik yakni, antagonis, figuran atau pendukung, dan protagonis. (f) Gaya bahasa merupakan ungkapan penulis dalam menceritakan kejadian dalam novel. (g) Dan amanat ialah sesuatu yang terdapat dalam sebuah novel yang berisis pesan moralnya.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang dibentuk dalam novel yang berasal dari luar novel. Unsur-unsur ekstrinsik sebagai berikut; (a) latar belakang pengarang merupakan semua hal yang terkait dengan pemahaman dan motivasi penulis, dalam sebuah novel pastinya terdapat latar belakang penulis. (b) Latar belakang masyarakat ialah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat sehingga memengaruhi jalannya sebuah cerita dalam novel. (c) Dan nilai-nilai novel ialah nilai yang terdapat dalam novel seperti nilai budaya, social, budaya, dan agama.

5. Tentang Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo



Judul Novel	: Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam
Pengarang	: Dian Purnomo
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tanggal Terbit	: 28 Oktober 2020
Jumlah Halaman	: 320 halaman
Ukuran Buku	: 13 cm x 20 cm
ISBN	: 9786020648453

Terdapat beberapa tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, sebagai berikut:

- Magi Diela
- Dangu Toda
- Leba Ali
- Ibu Leba Ali
- Ama Bobo (ayah Magi Diela)
- Ina Bobo (ibu Magi Diela)
- Tara (sahabat dan kakak ipar Magi Diela)
- Rega (kakak Magi)
- Bu Agustin.
- Ama Nano (ayah Dangu Toda)
- Ina Nano (ibu Dangu Toda)
- Manu (adik Magi Diela)

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menceritakan tokoh utama yang bernama Magi Diela yang bekerja sebagai tenaga honorer di Dinas Pertanian Sumba, kejadian bermula saat Magi diberikan tugas untuk melakukan penugasan bertempat disebuah desa kecil, tidak diduga saat sedang mengendarai sepeda motornya, salah satu laki-laki menipunya dengan mengatakan bahwa resleting tas Magi Diela terbuka, tiba-tiba datanglah sebuah mobil pick up yang menculik Magi dengan cara diseret ke dalam mobil, nasib

menjawab Magi telah menjadi korban dari tradisi yang mulai melenceng dan melecehkan perempuan, yaitu tradisi yang memiliki nama “Tradisi Kawin Tangkap”. Penculikan yang dilakukan Leba Ali yang sedari dulu sudah berusaha untuk mencari kesempatan agar dapat menyentuh tubuh Magi saat masih kecil.

Magi merasa ingin mati, sebab Leba Ali pasti akan melaksanakan keinginannya yang tertunda untuk memuaskan nafsu birahinya. Hal yang paling menyakitkan adalah saat Magi tahu ayahnya yakni Ama Bobo ikut dalam melaksanakan penculikan, dalam pikiran Magi ayahnya sangat mencintainya karena ayahnya membiayai Magi untuk kuliah di Yogyakarta, Magi merasa tidak ada gunanya ilmu yang selama ini dia dapatkan ketika kuliah, jika pada akhirnya harus menjadi istri Leba Ali si pria paruh baya yang mata keranjang. Ketika sampai di rumah Leba Ali, hal yang tidak diinginkan Magi Diela terjadi. Leba Ali menyetubuhi Magi Diela, menyebabkan luka gores di hati Megi, hingga ada pikiran buruk datang untuk menyudahi hidupnya dengan menggigit pergelangan tangannya, namun hal itu tidak menghentikan Ama Bobo untuk menyetujui pernikahan.

Magi Diela melarikan diri dari tempat lahirnya itu, dengan menjumpai Gema Perempuan yakni Bu Agustin dan Kak Siti untuk menyelamatkan dirinya. Namun Magi kembali pulang sebab tidak ingin Manu berhenti sekolah, ternyata hal itu hanyalah siasat Ama Bobo agar Magi takluk. Ketika pernikahan dilangsungkan Magi hanya bisa diam dan mengikuti proses adat, berulang kali siasat dilakukan Magi agar Leba Ali tidak menyentuhnya saat malam hari, namun tidak semuanya berjalan lancar, Magi Diela disetubuhi lagi dengan cara dipaksa hingga terjadi pertengkaran dahsyat yang meninggalkan luka parah di tubuh Magi, dan malam

hari itu juga dengan keadaan yang setengah sadar Magi pergi melaporkan hal itu ke kantor polisi hingga Leba Ali dijatuhi hukuman. Orang tua Magi menyesal telah menyetujui pernikahan yang telah menyiksa anaknya itu.

6. Biografi Dian Purnomo

Nama asli Dian Yuliasri, tempat tanggal lahir Salatiga 19 Juli 1976. Dian memulai menulis dengan serius sejak SMA, Dian merupakan pekerja radio yang membesarkan group prambors dan feMale radio. Dian telah menulis lebih kurang 9 novel dan antologi. Dian Purnomo menerbitkan novel pertamanya pada tahun 2004. Semenjak tahun 2010, Dian sering melakukan riset dan menulis publikasi ilmiah yang berkaitan dengan isu perlindungan anak, kesetaraan gender, dan isu pemenjaraan. Saat ini keseharian Dian dihabiskan sebagai konsultasi mengenai riset dan penulisan. Dian juga aktif di Lembaga Bantuan Hukum untuk perempuan Saraswati Yogyakarta dan Lembayung Institut Jakarta. Salah satu novel terbarunya adalah *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang mengisahkan adat kuno penculikan pengantin. Dian sering memberikan pelajaran menulis dengan proyek kelas menulis di taman, yakni sebuah kelas menulis untuk tujuan yang baik.

Dian juga belajar tentang kriminologi khususnya perlindungan anak membuatnya banyak merenung kembali tentang karya. Mengerjakan isu-isu sosial dari mulai perempuan dan anak yang dipenjarakan di Puska PA dan Kriminologi UI, kekerasan berbasis gender di Rutgers WPF Indonesia, pneumonia pada anak, disabilitas dan anak-anak yang tinggal di panti asuhan ketika di Save the Children, migrasi aman, kesehatan seksual reproduksi dan lingkungan di OnTrack Media Indonesia membuatnya banyak belajar dan mengubah tema-tema karyanya.

Setelah vakum menulis selama enam tahun, dia akhirnya menemukan warna baru tema-tema karyanya. *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* menandai metamorfosanya. Novel yang ditulis setelah mendapatkan grant Residensi Penulis Indonesia 2019 selama enam minggu tinggal di Sumba tentang kawin tangkap ini, menandai perjuangannya dalam bentuk novel. Beberapa karya-karya Dian Purnomo yang ceritanya sangat menarik untuk dibaca, di antaranya sebagai berikut:

- | | |
|--|--------------------------------------|
| a. Rahasia Hati | j. Bukan Mati Yang Perlu
Ditakuti |
| b. Angel Of Mine | k. Mumi |
| c. Ketika Ibu Melupakanku | l. Ujian Pertama |
| d. Kita dan Rindu yang Tak
Terjawab | m. Aku atau Kamu |
| e. Jangan Bilang Siapa-Siapa,
Rahasia Hati | n. Sang Pahlawan |
| f. You Ate Half of the Moon | o. Leo |
| g. Andini Cinta Yang Menyala | p. Kawin Muda |
| h. Cinta Yang Menyala | q. Nakal |
| i. Perempuan yang Menangis
kepada Bulan Hitam | r. Perempuan di Titik Nol |
| | s. Bungkus Kacang |
| | t. Malaikat itu Bernama Seno |

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti atau fenomena-fenomena masalah penelitian, peneliti menganalisis perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo melalui pendekatan kajian feminisme sosialis. Dari kerangka teoretis tersebut dapat disimpulkan bahwa feminisme adalah gerakan perempuan yang menolak bentuk penyimpangan terhadap kaum perempuan yang tujuannya untuk menyetarakan kelas sosial kaum perempuan dan kaum laki-laki. Penelitian ini mengkaji novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan perlawanan perempuan terhadap patriarki yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, sehingga tidak dibutuhkan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual, adapun pernyataan penelitian ini adalah perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan kajian feminisme aliran sosialis. Peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi dalam penelitian. Lamanya penelitian berlangsung selama tiga bulan penelitian kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi dalam penelitian. Lamanya penelitian berlangsung selama empat bulan terhitung mulai bulan Juli 2022 sampai dengan bulan November 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian waktu penelitian di bawah ini.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian																									
	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
Penulisan Proposal	■	■																								
Bimbingan Proposal			■	■	■	■																				
Seminar Proposal								■																		
Perbaikan Proposal								■																		
Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■														
Menganalisis Data									■	■	■	■														
Penulisan Skripsi											■	■	■	■												
Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■								
Sidang Meja Hijau																								■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, terbit tahun 2022. Edisi Keempat. Diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama, Palmerah Barat, Jakarta dengan tebal 320 halaman. Fokus penelitian adalah bagaimana bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki yang dikaji dengan tinjauan feminisme.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini novel yang berjudul *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang di dalamnya memberikan gambaran mengenai perlawanan perempuan terhadap patriarki. Selain itu, untuk menunjang penelitian ini lebih baik, maka peneliti juga menggunakan referensi buku seperti buku feminisme, jurnal dan penguatan data-data lainnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku yang dapat diamati, dan selanjutnya menganalisis data. Metode ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana bentuk perlawanan tokoh

perempuan terhadap patriarki yang ada dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013:161). Kemudian secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Fahady dalam Sugiono, 2013:38). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan dan keadilan dengan pria.
2. Patriarki adalah budaya yang dibangun atas dasar hierarki dominasi dan subordinasi yang mengharuskan laki-laki dan pandangan laki-laki menjadi suatu norma.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi dilakukan dalam

novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan cara membaca dan mendeskripsikan data guna memahami bentuk perlawanan oleh tokoh perempuan yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo melalui kajian feminisme sosialis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Data	Feminisme Sosialis				
		M	S	PS	K	BK

Keterangan :

M : Marginalisasi

S : Subordinasi

PS : Pandangan Stereotipe

K : Kekerasan

BK : Beban Kerja

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah data

kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dengan pengolahan data sebagai berikut :

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat dan memahami isi novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Membaca buku-buku yang berhubungan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
3. Mengkategorisasikan atau memilah-milah data dengan kategori yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian.
4. Menyajikan data dalam bentuk tabel. Data-data yang menunjukkan indikasi permasalahan yang diteliti kemudian ditabulasikan sesuai dengan kelompo-kelompok yang telah dikategorisasikan.
5. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti di dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang berhubungan dengan kajian feminisme sosialis, dan bentuk perlawanan oleh tokoh perempuan terhadap patriarki.
6. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo secara jelas dan terperinci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh memahami cerita yang ada di dalam novel tersebut. Hasil dari penelitian tersebut dianalisis melalui pendekatan feminisme sosialis yang terkait dengan bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki. Berikut adalah data penelitian yang berkaitan dengan masalah bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo pada data di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

No	Data	Feminisme Sosialis				
		M	S	PS	K	BK
1	<p>“Biar su, setelah kena nanti, dong ju akan diam. Malah minta lagi.” Lalu mereka tertawa pecah.</p> <p>Magi mendang ke arah orang itu dengan keras. (Halaman 41)</p>				✓	

2	<p>Setelah remasan di dada, laki-laki lain lagi memegang pahanya dengan cara menjijikkan.</p> <p>Magi menendang, tetapi tangan orang itu justru naik ke arah pangkal paha Magi. (Halaman 41)</p>			✓	
3	<p>“Ayo turun!” perintah orang yang tadi Magi tendang, yang sepertinya kepala rombongan penculik itu, sambil menarik paksa lengannya.</p> <p>Magi berusaha menepis, tetapi tangan itu begitu kokoh dan magi sudah kehabisan tenaga. (Halaman 46)</p>			✓	
4	<p>“Sa mau ko jadi sa punya istri. Tidak ada niat buruk lain. Jadi diam dan jadi istri yang baik buat sa.”</p> <p>“Lepaskan saya!” Magi meronta dengan rasa marah, jijik, sedih, tidak berdaya. “Sa tidak mau jadi ko pung istri. Lebih baik sa mati daripada jadi ko pung istri.”</p> <p>“Diam!”</p> <p>“Ko pengecut!” teriak Magi, masih berusaha melawan. “Pemerkosanya!” (Halaman 53)</p>		✓		
5	<p>Leba Ali menatap mata Magi tajam. “ko tetap tidak mau menurut!”</p> <p>Magi menggeleng dan menantang tatapan mata Leba Ali, meski kini matanya sudah dilapisi cairan bening air mata. Kalau harus mati malam ini, maka Magi ingin meninggalkan perlawanan walaupun hanya sebetuk tatapan melawan. (Halaman 54-55)</p>		✓		

6	<p>Hari ini adalah seminggu persis sebelum rencana pernikahannya dengan Leba Ali dilaksanakan. Tidak ada yang tau kalau hari ini Magi akan kabur. Yang dia tahu adalah dia pergi untuk mengirimkan pesan kuat kepada ayahnya dan laki-laki mata keranjang yang berniat menjadikannya istri, bahwa dia bukan perempuan yang hanya diam dan tidak berani melawan. Dia bukan barang yang bisa mereka perjualbelikan. (Halaman 117)</p>			✓		
7	<p>“Lupa kain lupa kebaya!” dengus Ama Bobo. “Sa kasih biaya sa punya anak itu tidak main-main. Sa punya hewan sa jual, tanah ikut terjual karena sa mau sa punya anak jadi orang pintar, bukan orang lupa adat.”</p> <p>“Ada adat yang masih bisa dipelihara, ada juga yang sebaiknya tidak kita lanjutkan,” Bu Agustin menjawab lembut. “Sa punya bapa juha berasal dari Sumba. Dia orang Wewewa. Saya punya bapa ajarkan untuk junjung tinggi harga diri, bukan dengan pesta dan hewan tetapi dengan menghormati orang lain.” (Halaman 161)</p>			✓		
8	<p>“Ko su bikin aib untuk keluarga. Mau ko tambah lagi? Ko tahu pamali menolak lamaran yang su dibahas di tikar adat. Dan ko tahu, selain Leba Ali, su tidak ada lagi laki-laki lain yang mau deng ko.”</p> <p>“Sa mau pulang kalau Ama janji tidak akan paksa sa kawin si mata keranjang itu.” (174)</p>			✓		

9	<p>“Ko pulang mau jadi pahlawan untuk ko pung adik? Kenapa? Supaya ko ada teman memberontak di dalam rumah?” Ama Bobo balik bertanya.</p> <p>“Tidak, ama.”</p> <p>“Lalu kenapa?”</p> <p>“Karena Manu pintar dan dia bisa jadi dokter atau bidan. Karena Sumba perlu orang seperti dia.” (Halaman 207)</p>		✓		
10	<p>Ada mama Bernadet yang hidungnya seperti berbengkok, dia pikir itu bawaan lahir sehingga dia tidak pernah bertanya. Tetapi di sesi bercerita di salah satu pelatihan kesetaraan gender, Magi baru tahu bahwa hidung bengkok itu karena dia terlalu sering dihajar suaminya. Dulu mama ini menganggap itu cara suami mendidik istri, sampai akhirnya dia masuk UGD dan melaporkan lelaki tersebut ke polisi, baru dia tahu kalau perempuan tidak boleh diperlakukan seperti itu. (Halaman 217)</p>			✓	
11	<p>“Tapi sa keliru, dia juga pukul sa punya anak. Waktu itu sa juga pernah masih diam, karena sa dengar itu pepatah di ujung rotan ada emas. Ada bapak bupati pernah pidato kalau dulu dia dapat rotan setiap pulang dengan nilai jelek, baru dia belajar giat dan pintar sampai bisa jadi bupati. Jadi sa tidak bela sa punya anak. Sekarang jangankan sa punya anak, ada anak tetangga berteriak kena rotan, sa bisa lari pukul dong punya pintu rumah. Kita ini sama-sama manusia,</p>			✓	

	bukan kerau, bukan kuda, bukan babi. Baru kenapa sesama manusia kasih pukul kita seperti hewan.” (Halaman 218)					
12	Ada mama lain yang bercerita bahwa dia sudah sampai disiram bensin oleh kakaknya sendiri karena merasa malu adiknya tidak bisa diatur. Kalau saja korek gas yang dibawa kakaknya tidak macet, mungkin dia tidak pernah berada di dalam kelas itu. Hujan deras di luar rumah menyelamatkannya. Dia berlari secepat kilat meminta bantuan tetangga. Tidak ada yang mau membantu, sampai akhirnya dia meminta bantuan tukang ojek untuk membawanya lari dari rumah. (Halaman 218)				✓	
13	Leba Ali menampar wajah Magi. “ <i>Mawinne tudu luko!</i> ” Magi balas menampar wajah Leba Ali, cukup keras untuk membuat laki-laki itu terkejut. (Halaman 290)				✓	
14	Leba Ali menarik rambut Magi dan meyorongkan wajahnya begitu dekat, “Ko suruh sa tunggu tujuh hari untuk ini semua?” Magi diam, mulutnya mengumpulkan ludah yang lalu disemburkannya tepat ke wajah Leba Ali. (Halaman 290)				✓	

15	<p>Leba Ali mengusap wajahnya lalu menjambak rambut Magi lebih keras dan melayangkan tinju ke pelipis kiri Magi. Sesaat Magi merasa dunianya gelap, dan suara denging memenuhi telinganya. Magi mengumpulkan ingatan dan keberaniannya. Dia sudah merencanakan semua kalimat yang akan dijadikannya sebagai senjata malam ini.</p> <p>“Karena sa jijik deng ko! Sa tidak pernah mau menjadi ko punya istri, laki-laki mata keranjang!” (Halaman 290)</p>			✓	
16	<p>Leba Ali mencekik leher Magi yang dia balas dengan ejekan,</p> <p>“Cuma ini yang ko bisa? Berusaha membunuh perempuan yang ko incar sejak kecil? Yang ko cuma bisa pandangi dan tunggu sampai besar?” (Halaman 290)</p>			✓	
17	<p>Dengan tangan di leher Magi, Leba Ali mendorong tubuh Magi ke atas kasur dengan kasar.</p> <p>“Ko hanya akan jadi sa punya pelacur! Ko perempuan tidak berharga! Sa akan bilang ke seluruh dunia kalau ko pelacur!”</p> <p>“Dan ko yang seumur hidup akan menanggung malu. Sudah tangkap perempuan, dong berhasil kabur, pulang pun ko Cuma dapat sisa! Ko bodoh dan mudah dibohongi!” (Halaman 290-291)</p>			✓	
18	<p>Dan saat itulah Magi merasakan sebuah tinju besar di wajahnya. Sejenak dia merasa dunia menjadi hijau dengan kunang-kunang bertebaran di matanya. Magi berharap dia pingsan, tetapi rupanya dia salah.</p>			✓	

	“ Ko anjing! Babi! Keparat mata keranjang! ” (Halaman 291)					
19	<p>Leba Ali membalas dengan meludahi wajah Magi dan menunjunya sekali lagi. Magi sangat marah kepada diri sendiri kenapa dia terlalu kuat. Dai berharap sudah pingsan sekarang. Maka dilontrakannya satu kalimat yang dia berharap akan membuahkan satu tinju besar yang membuatnya pingsan.</p> <p>“Ko boleh perkosa sa malam ini, tetapi besaok... <i>ngaita innamu.</i> (Halaman 291)</p>				✓	
20	<p>Mana bia suami memerkosa istri? Dong su dibelis lunas. Su jadi milik suami, terserah dong mau bikin apa deng itu perempuan.” Kata beberapa lelaki.</p> <p>Laki-laki itu bisa lolos waktu dong tangkap sa beberapa tahun lalu, tapi sa pastikan dong akan membayar kejahatan yang dong lakukan ke sa dan perempuan lain.” Kata Magi puas. (Halaman 308)</p>			✓		

Keterangan :

M : Marginalisasi

S : Subordinasi

PS : Pandangan Stereotype

K : Kekerasan

BK : Beban Kerja

B. Analisis Data

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan diremehkan oleh budaya dominan, baik dibidang politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Feminisme memperjuangkan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Setelah membaca dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, tokoh perempuan yang terdapat dalam novel tersebut adalah sebagai pelopor perempuan yang menggambarkan tentang peran dan kedudukan perempuan dalam lingkungan masyarakat sosial dengan melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan dan kesetaraan hak yang menimpa kaum perempuan. Berikut ini penguraian bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yaitu:

1. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Subordinasi

Subordinasi gender diartikan sebagai penomorduaan gender baik terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Namun banyak kasus umumnya terjadi pada perempuan. Sehingga subordinasi perempuan adalah penomor duaan perempuan, yang artinya peran, fungsi, dan kedudukan perempuan di bawah laki-laki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki subordinasi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai berikut:

“Sa mau ko jadi sa punya istri. Tidak ada niat buruk lain. Jadi diam dan jadi istri yang baik buat sa.”

“Lepaskan saya!” Magi meronta dengan rasa marah, jijik, sedih, tidak berdaya.

“Sa tidak mau jadi ko pung istri. Lebih baik sa mati daripada jadi ko pung istri.”

“Diam!”

“Ko pengecut!” teriak Magi, masih berusaha melawan. “Pemerkosanya!” (Halaman 53)

Data di atas mendeskripsikan bentuk subordinasi yang dilakukan oleh Leba Ali dengan cara sengaja melakukan tradisi kawin tangkap (menculik) kepada Magi Diela untuk dapat diperistri olehnya. Kawin tangkap adalah tradisi adat Sumba yang telah ada sejak zaman nenek moyang mereka di mana perempuan ditangkap dan dilarikan untuk dikawini. Pada umumnya, dalam tradisi kawin tangkap kedua keluarga calon mempelai telah memiliki perjanjian untuk menempuh cara tersebut. Meski begitu, ada pula kasus di mana pihak keluarga perempuan tidak mengetahui rencana kawin tangkap yang dilakukan pihak laki-laki.

Secara adat Sumba mengenai kawin tangkap, apabila perempuan sudah diculik oleh pihak laki-laki yang ingin menikahinya maka harus menerima pernikahan tersebut. Bentuk subordinasi juga dilakukan oleh Leba Ali yang masih merasa tak puas dengan jawaban Magi Diela dapat dilihat pada kutipan di bawah ini :

Leba Ali menatap mata Magi tajam. “ko tetap tidak mau menurut!”

Magi menggeleng dan menantang tatapan mata Leba Ali, meski kini matanya sudah dilapisi cairan bening air mata. Kalau harus mati malam ini, maka Magi

ingin meninggalkan perlawanan walaupun hanya sebentar tatapan melawan.
(Halaman 55)

Magi Diela tetap pada keputusannya untuk tidak ingin dinikahkan dengan lelaki mata keranjang itu. Menurutnyanya lebih baik mati malam itu juga dengan meninggalkan bentuk perlawanan walaupun hanya sebatas tatapan memberontak. Leba Ali tidak tinggal diam atas perkataan Magi Diela, ia tetap memaksa Magi Diela untuk menjadi istrinya bahkan melakukan kekerasan fisik dan kekerasan seksual kepada Magi Diela yang tujuannya agar Magi Diela takluk di tangannya. Dan pada akhirnya Magi Diela berhenti melawan Leba Ali seperti pada kutipan berikut di bawah ini:

“Tolong hentikan.” Air mata Magi luluh lantak. Suaranya melemah. “Hentikan, tolong Ama,” katanya kepada Leba Ali. Leba Ali diam. Sebutan ‘Ama’ membuatnya mengira bahwa Magi mulai takluk. Leba Ali menarik nafas. “Ko bisa terus melawan, tapi sa pastikan ko tidak akan menang.” (Halaman 55)

Dalam patriarki, perempuan dianggap lebih lemah dan tidak berdaya dibanding laki-laki. Oleh karena itu, perempuan memiliki keterbatasan dalam menetapkan pilihan serta keinginannya. Selain itu juga perempuan mempunyai kecondongan untuk menuruti semua keinginan laki-laki bahkan kehendak buruk sekalipun. Leba Ali mengira Magi Diela telah takluk dan tunduk ditangannya, melakukan kawin tangkap kepada Magi Diela telah membuat hasratnya yang lama untuk mendapatkan Magi Diela telah berhasil sekarang. Dapatlah sudah yang Leba Ali inginkan jauh sebelum Magi Diela masih kecil. Bentuk subordinasi juga dilakukan oleh Ama Bobo ayah Magi Diela seperti pada kutipan berikut ini:

“Ko pulang mau jadi pahlawan untuk ko pung adik? Kenapa? Supaya ko ada teman memberontak di dalam rumah?” Ama Bobo balik bertanya.

“Tidak, ama.”

“Lalu kenapa?”

“Karena Manu pintar dan dia bisa jadi dokter atau bidan. Karena Sumba perlu orang seperti dia.” (Halaman 207)

Dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa Ama Bobo melakukan subordinasi kepada anaknya Magi Diela dan Manu. Ama Bobo tidak memberikan izin Manu untuk melanjutkan sekolah di perguruan tinggi karena takut nantinya Manu akan seperti Magi Diela. Magi Diela karena menolak adat kawin tangkap dengan Leba Ali. Hal tersebut dilakukannya karena ia tidak ingin lagi ada anak perempuan yang mengecewakannya, sama seperti yang dilakukan Magi kepadanya. Anak sudah dikuliahkan dan menghabiskan banyak uang, namun saat pulang menjadi pembangkang, melawan orang tua, mencoreng muka ayah sendiri. Sehingga Ama Bobo membiarkan Manu tetap di Waikabubak.

Berkaitan dengan patriarki dalam lembaga budaya, perempuan tidak diberikan peluang untuk melanjutkan pendidikannya lebih tinggi atau mengasah potensi dan kemampuannya, merupakan implikasi dari budaya patriarki di mana kebebasan perempuan dibatasi dengan status seseorang. Anggapan bahwa perempuan itu emosional atau irasional, menyebabkan ia tidak dapat menampakkan diri menjadi pemimpin.

2. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Pandangan Stereotipe

Berdasarkan KBBI, stereotipe memiliki arti konsepsi atau anggapan mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Stereotipe banyak terjadi pada perempuan, bahwasannya perempuan harus bisa masak, perempuan harus bisa mengurus pekerjaan rumah tangga, perempuan adalah makhluk lemah, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki pandangan stereotipe dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai berikut:

Hari ini adalah seminggu persis sebelum rencana pernikahannya dengan Leba Ali dilaksanakan. Tidak ada yang tau kalau hari ini Magi akan kabur. Yang dia tahu adalah dia pergi untuk mengirimkan pesan kuat kepada ayahnya dan laki-laki mata keranjang yang berniat menjadikannya istri, bahwa dia bukan perempuan yang hanya diam dan tidak berani melawan. Dia bukan barang yang bisa mereka perjualbelikan. (Halaman 117)

Data di atas menunjukkan bahwa peristiwa penculikan dan kawin tangkap yang sudah menimpa Magi Diela. Setelah kejadian itu, hal menyakitkan kembali menimpa Magi. Keluarganya yang seharusnya menolongnya justru berpihak pada pelaku penculikannya. Bukannya menentang, keluarga Magi malah mendorongnya untuk melanjutkan perkawinan dengan Leba Ali, dengan alasan bahwa Magi sudah ternodai, tak akan ada pria yang mau dengannya lagi. Tak hanya itu, katanya, tidak melanjutkan perkawinan sama dengan melawan adat.

Sebagai bentuk perlawanan akan tradisi dan kepada keluarganya Magi Diela kabur untuk menghindari pernikahan yang sudah ditetapkan tepat seminggu lagi.

Ama Bobo juga melakukan pandangan stereotipe mengenai anaknya yaitu Magi Diela seperti pada kutipan berikut:

“Lupa kain lupa kebaya!” dengus Ama Bobo. “Sa kasih biaya sa punya anak itu tidak main-main. Sa punya hewan sa jual, tanah ikut terjual karena sa mau sa punya anak jadi orang pintar, bukan orang lupa adat.”

“Ada adat yang masih bisa dipelihara, ada juga yang sebaiknya tidak kita lanjutkan,” Bu Agustin menjawab lembut. “Sa punya bapa juha berasal dari Sumba. Dia orang Wewewa. Saya punya bapa ajarkan untuk junjung tinggi harga diri, bukan dengan pesta dan hewan tetapi dengan menghormati orang lain.”

(Halaman 161)

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa pelabelan yang diberikan Ama Bobo kepada Magi Diela karena anaknya tidak mau dinikahkan oleh orang yang melakukan kawin tangkap dan memilih kabur ke Soe. Bu Agustin menjelaskan bahwa masih banyak adat yang dipelihara dan dilestarikan tapi tidak adat kawin tangkap. Adat kawin tangkap hanya akan menguntungkan bagi pihak laki-laki saja. Menjunjung harga diri dengan menghormati orang lain bukan dengan berpesta.

Magi Diela sadar, ayahnya masih orang yang sama. Orang menempatkan adat, harga diri sebagai laki-laki Sumba atas segalanya. Fakta bukti ayahnya memberikan pelabelan negatif diperkuat dengan kutipan di bawah ini:

“Ko su bikin aib untuk keluarga. Mau ko tambah lagi? Ko tahu pamali menolak lamaran yang su dibahas di tikar adat. Dan ko tahu, selain Leba Ali, su tidak ada lagi laki-laki lain yang mau deng ko.”

“Sa mau pulang kalau Ama janji tidak akan paksa sa kawin si mata keranjang itu.” (Halaman 173)

Magi Diela hanya bisa pasrah ketika ketidakadilan yang diberikan oleh ayahnya. Sekuat apapun dia bertentangan dengan ayahnya, tentu ayahnya tidak akan mau mengalah untuknya. Pelabelan negatif tidak hanya dari ayahnya saja, tetapi Magi Diela juga menerima pelabelan negatif dai orang-orang disekitarnya. Fakta tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Perempuan pembawa sial” Mana bia suami memerkosa istri? Dong su dibelis lunas. Su jadi milik suami, terserah dong mau bikin apa deng itu perempuan.”
Kata beberapa lelaki.

Laki-laki itu bisa lolos waktu dong tangkap sa beberapa tahun lalu, tapi sa pastikan dong akan membayar kejahatan yang dong lakukan ke sa dan perempuan lain.” Kata Magi puas. (Halaman 308 dan 310)

Banyak orang-orang yang masih mencibir tidakan Magi Diela, ia tahu jalur yang dipilihnya akan sepi dan percaya beberapa orang akan bertepuk tangan dan berterima kasih. Ia melakukan itu semua bukan hanya untuk kemerdekaannya tetapi juga untuk kemerdekaan perempuan-perempuan di Sumba.

3. Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki kekerasan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai berikut:

“Biar su, setelah kena nanti, dong ju akan diam. Malah minta lagi.” Lalu mereka tertawa pecah.

Magi mendang ke arah orang itu dengan keras. (Halaman 41)

Data di atas dapat dideskripsikan bahwa Magi Diela menjadi salah satu korban kawin tangkap yang ada di Sumba. Kawin tangkap sudah menjadi tradisi turun-temurun yang diwaris oleh nenek moyang masyarakat Sumba. Magi Diela yang tidak tahu kalau dirinya telah terperangkap dalam tradisi ini terus melakukan perlawanan. Namun yang dia dapatkan adalah bentuk kekerasan seksual. Fakta bahwa Magi mendapatkan pelecehan dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Setelah remasan di dada, laki-laki lain lagi memegang pahanya dengan cara menjijikkan.

Magi menendang, tetapi tangan orang itu justru naik ke arah pangkal paha Magi. (Halaman 41)

Data di atas memperlihatkan bagaimana perempuan mengalami kekerasan melalui seksualitas. Kondisi tersebut terjadi ketika Magi Diela dinaikkan ke atas mobil secara paksa dan diculik. Saat Magi Diela mencoba melawan dan meronta,

penculik itu malah membalas semakin menjadi-jadi. Magi Diela tidak hanya menerima bentuk pelecehan dari satu laki-laki tetapi beberapa laki-laki yang ditugaskan seseorang untuk melakukan kawin tangkap. Magi Diela memustikan untuk melawan semampu yang dia bisa. Bentuk kekerasan yang dilakukan para penculik dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Ayo turun!” perintah orang yang tadi Magi tendang, yang sepertinya kepala romobongan penculik itu, sambil menarik paksa lengannya. Magi berusaha menepis, tetapi tangan itu begitu kokoh dan magi sudah kehabisan tenaga.
(Halaman 46)

Pada data di atas terdapat bentuk kekerasan fisik dengan melakukan penarikan lengan secara paksa. Lengkap sudah penderitaan yang dialami Magi Diela, tidak hanya dilecehkan saja tetapi juga terjadi kekerasan fisik. Dari kedua kekerasan ini akan menimbulkan trauma atau psikis korban. Bentuk kekerasan fisik tidak hanya dialami oleh Magi Diela tetapi juga dialami oleh beberapa perempuan Sumba, fakta ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Ada mama Bernadet yang hidungnya seperti berbengkok, dia pikir itu bawaan lahir sehingga dia tidak pernah bertanya. Tetapi di sesi bercerita di salah satu pelatihan kesetaraan gender, Magi baru tahu bahwa hidung bengkok itu karena dia terlalu sering dihajar suaminya. Dulu mama ini menganggap itu cara suami mendidik istri, sampai akhirnya dia masuk UGD dan melaporkan lelaki tersebut ke polisi, baru dia tahu kalau perempuan tidak boleh diperlakukan seperti itu.”
(Halaman 217)

Mama Bernadet salah mengartikan bentuk kekerasan yang dilakukan suaminya kepadanya. Ia berfikir itu adalah cara suami dalam mendidik istrinya. Namun kekerasan yang terus menerus itu membuat Mama Bernadet masuk ke UGD. Dia segera membuat laporan atas tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan suaminya ke polisi. Kekerasan fisik tidak hanya didapat Mama Bernadet, bahkan anaknya juga mendapatkan kekerasan fisik dari suaminya tersebut. Bukti tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tapi sa keliru, dia juga pukul sa punya anak. Waktu itu sa juga pernah masih diam, karena sa dengar itu pepatah di ujung rotan ada emas. Ada bapak bupati pernah pidato kalau dulu dia dapat rotan setiap pulang dengan nilai jelek, baru dia belajar giat dan pintar sampai bisa jadi bupati. Jadi sa tidak bela sa punya anak. Sekarang jangankan sa punya anak, ada anak tetangga berteriak kena rotan, sa bisa lari pukul dong punya pintu rumah. Kita ini sama-sama manusia, bukan kerau, bukan kuda, bukan babi. Baru kenapa sesama manusia kasih pukul kita seperti hewan.” (Halaman 217 dan 218)

Dari data tersebut Mama Bernadet belajar dari pengalamannya jika mendengar bahkan melihat tindakan kekerasan pada orang lain, ia akan membela dan melindungi yang teraniaya. Dia berpendapat sesama manusia tidak dibenarkan adanya tindakan kekerasan dalam mendidik istri dan anak-anak mereka. Selain kisah dari Mama Bernadet, ada pula kisah kekerasan dari mama yang lain, fakta ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Ada mama lain yang bercerita bahwa dia sudah sampai disiram bensin oleh kakaknya sendiri karena merasa malu adiknya tidak bisa diatur. Kalau saja korek gas yang dibawa kakaknya tidak macet, mungkin dia tidak pernah berada

di dalam kelas itu. Hujan deras di luar rumah menyelamatkannya. Dia berlari secepat kilat meminta bantuan tetangga. Tidak ada yang mau membantu, sampai akhirnya dia meminta bantuan tukang ojek untuk membawanya lari dari rumah.”

(Halaman 218)

Dari data di atas perbuatan tersebut tidak hanya dikatakan sebagai kekerasan melainkan sudah dalam kasus percobaan menghilangkan nyawa seseorang dengan cara membakar tubuh perempuan tersebut. Tampak juga para tetangga yang enggan membantu menyelamatkan nyawa orang tersebut.

Magi Diela merasa sedang dipermainkan oleh ayahnya sendiri. Magi Diela seperti sedang menggali kuburannya sendiri dengan bersedianya ia diperistri oleh Leba Ali kembali, kali ini dia tidak berada di bawah paksaan siapa pun. Magi Diela memastikan kepada semua orang yang khawatir tentangnya bahwa yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun Sumba. Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga.

Beberapa hari setelah Magi Diela resmi berstatuskan istri dari Leba Ali, tepatnya tujuh hari. Tepat di hari ini Magi Diela mendapatkan kekerasan fisik dari suaminya yaitu Leba Ali dapat dilihat pada kutipan berikut:

Leba Ali menampar wajah Magi. “Mawinne tudu luko!”

Magi balas menampar wajah Leba Ali, cukup keras untuk membuat laki-laki itu terkejut. (Halaman 290)

Data di atas menunjukkan kekerasan yang dilakukan Leba Ali kepada Magi Diela, istrinya sendiri. Leba Ali tidak terima dengan perkataan Magi yang menyebutnya tidak cukup jantan. Langsung dicengkramnya leher Magi lalu mendorongnya ke belakang hingga terjatuh. Bentuk kekerasan yang dilakukan Leba Ali kepada Magi juga terdapat dalam data berikut:

Leba Ali menarik rambut Magi dan meyorongkan wajahnya begitu dekat, “Ko suruh sa tunggu tujuh hari untuk ini semua?”

Magi diam, mulutnya mengumpulkan ludah yang lalu disemburkannya tepat ke wajah Leba Ali. (Halaman 290)

Pada data tersebut Leba Ali tidak terima dengan apa yang dikatakan oleh Magi Diela. Leba Ali rela menunggu Magi Diela selama tujuh hari untuk memenuhi keinginannya harus pupus karena perbuatan Magi Diela yang mengacaukan emosi Leba Ali. Magi Diela melakukan ini bukan tidak ada maksud tertentu. Magi Diela sudah merencanakan semua kalimat yang akan dijadikannya sebagai senjata untuk melawan Leba Ali. Bentuk kekerasan lainnya yang dilakukan Leba Ali dapat dilihat dari kutipan berikut:

Leba Ali mengusap wajahnya lalu menjambak rambut Magi lebih keras dan melayangkan tinju ke pelipis kiri Magi. Sesaat Magi merasa dunianya gelap, dan suara denging memenuhi telinganya. Magi mengumpulkan ingatan dan keberaniannya. Dia sudah merencanakan semua kalimat yang akan dijadikannya sebagai senjata malam ini. “Karena sa jijik deng ko! Sa tidak pernah mau menjadi ko punya istri, laki-laki mata keranjang!” (Halaman 290)

Data di atas medeskripsikan bentuk perlawanan Magi Diela yang tak gentar terhadap kekerasan yang dilakukan oleh suaminya sendiri Leba Ali. Magi Diela sangat marah, dia sudah ada dalam posisi tidak dapat mundur. Siapa yang lebih gila dan akan memenangkan pertarungan tersebut. Mundur sekarang sama artinya dengan menyerahkan diri untuk seumur hidup berada dalam penjara Leba Ali. Data kekerasan lainnya dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Leba Ali mencekik leher Magi yang dia balas dengan ejekan, “Cuma ini yang ko bisa? Berusaha membunuh perempuan yang ko incar sejak kecil? Yang ko cuma bisa pandangi dan tunggu sampai besar?” (Halaman 290)

Magi Diela merasakan sakit dan denyut ngilu yang tak kunjung berhenti akibat dari perbuatan kekerasan Leba Ali. Magi Diela tidak ingin mati sia-sia. Karena mati hari ini bukan tujuannya.

Berkaitan dengan kekerasan laki-laki, pensubordinasian perempuan oleh laki-laki dilakukannya dengan tindakan kekerasan. Sederhananya, laki-laki ingin menguasai perempuan dengan cara kekerasan. Perkosaan dalam perkawinan merupakan salah satu wujud kejahatan yang dapat digolongkan sebagai kekerasan gender pada perempuan. Jika seseorang memaksa untuk memperoleh pelayanan seksual tidak dengan kerelaan yang bersangkutan, maka perkosaan dapat terjadi (Fakih,2008:18).

Dengan tangan di leher Magi, Leba Ali mendorong tubuh Magi ke atas kasur dengan kasar. “Ko hanya akan jadi sa punya pelacur! Ko perempuan tidak berharga! Sa akan bilang ke seluruh dunia kalau ko pelacur!”

“Dan ko yang seumur hidup akan menanggung malu. Sudah tangkap perempuan, dong berhasil kabur, pulang pun ko Cuma dapat sisa! Ko bodoh dan mudah dibohongi!” (Halaman 290-291)

Data di atas menunjukkan bahwa pengaruh budaya patriarki ialah perempuan dianggap lebih lemah dan tidak berdaya dibanding laki-laki. Oleh karena itu, perempuan atau istri memiliki keterbatasan dalam menetapkan pilihan serta keinginannya. Selain itu juga perempuan mempunyai kecondongan untuk menuruti semua keinginan suami, bahkan kehendak buruk sekalipun. Seperti yang dilakukan Magi, ia menuruti keinginan suaminya Leba Ali. Namun semua itu merupakan siasat Magi untuk melawan Leba Ali. Jika Leba Ali gila untuk dilawan maka, ia harus lebih gila dari Leba Ali, pikir Magi.

Tidak usai sampai disitu saja bentuk kekerasan yang dilakukan Leba Ali kepada Magi Diela. Sebuah pukulan tinju mendarat di wajah kecil Magi Diela. Kalau saja Magi Diela berniat untuk menyerah sekarang, semua rencananya akan sia-sia. Magi Diela menyiapkan kalimat yang tentu saja akan membuat Leba Ali marah lagi. Fakta tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut:

Dan saat itulah Magi merasakan sebuah tinju besar di wajahnya. Sejenak dia merasa dunia menjadi hijau dengan kunang-kunang bertebaran di matanya. Magi berharap dia pingsan, tetapi rupanya dia salah.

“Ko anjing! Babi! Keparat mata keranjang!” (Halaman 291)

Data tersebut menggambarkan kekerasan yang dilakukan Leba Ali kepada istrinya Magi Diela tidak kunjung habis. Saat itu Magi Diela merasakan dunianya sejenak menjadi hijau dengan kunang-kunag bertebaran di pandangannya. Magi

Diela berharap dia pingan, tetapi rupanya dia salah. Magi Diela masih dapat melontarkan kalimat terakhir yang sudah dia rencanakan untuk membuat Leba Ali semakin marah ada pada kutipan di bawah ini:

Leba Ali membalas dengan meludahi wajah Magi dan menunjunya sekali lagi. Magi sangat marah kepadda diri sendiri kenapa dia terlalu kuat. Dai berharap sudah pingsan sekarang. Maka dilontrakannya satu kalimat yang dia berharap akan membuahkan satu tinju besar yang membuatnya pingsan.

“Ko boleh perkosa sa malam ini, tetapi besaok... ngaita innamu. (Halaman 291 dan 292)

Data di atas memperlihatkan bagaimana perempuan mengalami kekerasan melalui seksualitas. Tentunya hal tersebut sangat merugikan perempuan, tidak hanya mengalami kekerasan seksual secara fisik, melainkan juga meninggalkan rasa traumatik kepada korban. Bayangan keterkaitan perempuan dengan lakilaki ini merupakan sebuah kenyataan sosial yang terbangun akibat dari proses sosial, yang akhirnya didalam kehidupan seksual, kedudukan perempuan tersubordinasi (Firesone dalam Abdullah, 2001:49). Ungkapan tersebut membuktikan bahwa kedudukan perempuan telah dijadikan objek para laki-laki. Ia tidak mengetahui dampak yang dilakukannya.

Magi Diela menyerah, dia tidak punya tenaga untuk melawan Leba Ali. Dia juga tidak mau mati sia-sia. Magi Diela berpura-pura pingsan. Jiwa Magi Ddiela telah dibakar habis, mengutuki diri sendiri dan nasibnya. Magi Diela mengutuki keberranian dan dendamnya yang harus dibayar mahal. Dianatara mimpi terburuk yang pernah dibayangkannya, merencanakan hal tersebut terhadap dirinya adalah

yang paling mengerikan. Magi Diela berusaha berdiri melewati badan Leba Ali yang tertidur pulas.

Dengan keterbatasan pandangan karena luka pukulan di pelipisnya, Magi langsung menuju kantor polisi. Sesampainya di kantor polisi Magi Diela hilang kesadaran. Dan keesokkan harinya Magi Diela membuat laporan KDRT yang dilakukan suaminya. Kini suaminya yaitu Leba Ali mendekam di jeruji besi.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Pernyataan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk perlawanan tokoh perempuan terhadap patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dengan kajian feminisme aliran sosialis. Setelah melakukan pembahasan dan penelitian terhadap novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo maka dapat ditemukan jawaban penelitian yaitu:

Bentuk kekerasan pada perempuan banyak ditemukan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Salah satu tokoh yang mengalami kekerasan pada perempuan adalah tokoh Magi Diela, Mama Bernadet, dan mama yang lainnya. Dalam novel ini Magi Diela diceritakan mendapatkan banyak perlakuan kasar dari suaminya, Leba Ali. Tidak hanya kekerasan fisik yang dialami oleh Magi Diela, kekerasan seksual juga dialami Magi Diela saat ia diculik oleh suruhan Leba Ali dalam prosos kawin tangkap. Pengsubordinasian dilakukan Leba Ali kepada Magi Diela yang memaksa untuk menerima diperistri. Ayah Magi juga mengsubbrdinasikan kedua anaknya yaitu

Magi Diela dan Manu dalam mengambil keputusan hak hidup mereka berdua. Sedangkan pandangan stereotipe juga dialami oleh tokoh Magi Diela mengenai permasalahan adat bahwa setelah kejadian itu tidak ada lagi laki-laki yang akan memperistrinya. Masyarakat juga mencemooh perbuatan Magi Diela yang melaporkan perbuatan Leba Ali yang memperkosa dirinya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan gerakan-gerakan aliran feminisme dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mengisahkan kehidupan perjuangan dan perlawanan tokoh perempuan sebagai kelas sosial yang mengalami ketidakadilan dan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki. Keseluruhan kisah yang ditunjukkan Dian Purnomo itu tidak lain merupakan gambaran kehidupan perempuan yang terjadi di Sumba. Demikian gambaran singkat dari gerakan feminisme yang dapat diangkat dari novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

Hubungan antara tokoh dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mengalami peristiwa. Peristiwa itu menggambarkan tentang ketidakadilan dan kesetaraan perempuan sebagai kelas sosial. Peristiwa dapat menimbulkan kebenaran dan ketakutan, jika sama sekali tidak pernah ada dalam memori kehidupan. Banyak juga gambaran tentang ketidakadilan dan kesetaraan hak terhadap perempuan sebagai kelas sosial dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo,

tidak lain berupa refleksi suatu kemungkinan yang ada dalam realitas kehidupan sosial yang nyata.

E. Keterbatasan Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji masalah feminisme dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yaitu keterbatasan dalam menafsirkan keterkaitan dengan realitas yang ada pada saat ini, keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan buku-buku yang relevan, keterbatasan wawasan dan keterbatasan contoh skripsi yang sama untuk membahas teori dan hasil dari penelitian tersebut. Walaupun keterbatasan tersebut terus muncul tetapi berkat usaha dan kemauan yang antusias, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama* feminisme adalah sebuah gerakan yang menuntut kesamaan hak baik dalam hal politik, sosial, dan ekonomi antara kaum perempuan dan pria tanpa adanya diskriminasi. *Kedua* bentuk budaya patriarki, perempuan terasingkan pada akses kekuasaan dan laki-laki mengontrol kekuasaan atas segala peran penting yang ada di masyarakat. Laki-laki dianggap mempunyai kekuatan yang lebih dibanding dengan perempuan. Masyarakat patriarki memandang perempuan adalah makhluk yang lemah dan tidak berdaya. Selain itu, laki-laki juga menguasai perempuan dengan kekerasan kemudian pemberontakan budaya patriarki, eksistensi serta kemampuan yang dimiliki perempuan dinilai dari bentuk fisiologisnya, artinya tidak berarti untuk masyarakat dengan cara berpikir yang masih terkonsep dengan budaya patriarki.

Dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo ditemukan beberapa bentuk perlawanan terhadap patriarki: perlawanan perempuan terhadap patriarki subordinasi, perlawanan perempuan terhadap patriarki pandangan stereotipe, dan perlawanan perempuan terhadap patriarki kekerasan. Bentuk perlawanan perempuan terhadap patriarki kekerasan banyak ditemukan karena antar tokoh di dalam novel saling bersitenggang, adu mulut, dan melakukan kekerasan. Magi Deila melakukan perlawanan terhadap patriarki yang berupa kekerasan, subordinasi, dan pandangan stereotipe.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini, bagi calon guru lebih khususnya bagi calon guru bahasa dan sastra Indonesia, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan bahasa dan sastra Indonesia. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Tarawang Press.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Andestend. 2020. Feminisme Sosialis di Dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang Karya Imad Zaki. *Jurnal Ilmiah Korpus* 4(2): 138-147.
- Anggraini, Anita. 2022. *Gaya Bahasa Dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Penantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamereng, J dan Nuraeni. 2020. Feminisme Dalam Novel Perempuan di Titik Nol (Tinjauan Analisis Feminis Sosialis). *Sipakalebbi* 4(2): 409-424.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis gender dan transformasi sosial*. Yogyakarta: Insist Press.
- Hidayah, S., Haslinda, dan A. Karumpa. 2022. Feminisme dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *Jurnal Konsepsi* 11(1): 143-157.
- Megawangi, Ratna. 2008. *Membiarkan berbeda; Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Purnomo, Dian. 2020. *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme; Pemahaman Awal Kritik Sastra Femnisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rosdiani, S., dkk. 2021. *Realitas Sosial Dalam Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*. Jurnal Metamorfosa.
- Sakina, A. I. 2017. *Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia*. Share: Social Work Journal.
- Siswanto, W. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Roskarya.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wardatun, A. 2006. Pornografi dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Kajian Kritis Pandangan Feminisme Radikal). *Jurnal Ulumuna* X(2): 215-236.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Shinta Nurul Febrianti
Npm : 1802040053
Tempat Tanggal Lahir : Balai Jaya, 09 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Sugianto
Ibu : Nuryanti

3. Jenjang Pendidikan

Tahun 2005-2006 : RA Al-Athiyah
Tahun 2006-2012 : SD Negeri 018 Balai Jaya
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 11 Balai Jaya
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 2 Bagan Sinembah
Tahun 2018-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> Email: fkip@ummu.ac.id

Form : K1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS IPK : 3,69

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film <i>Kartini</i> : Kajian Feminisme	
	Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Film <i>Merindu Cahaya De Amstel</i> . Kajian Sociolinguistik	
	Analisis Webtoon <i>Pupus Putus Sekolah</i> Karya Kurnia Harta Winata Ditinjau Melalui Sastra Anak	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Maret 2022
Hormat pemohon,

Shinta Nurul Febrianti
NPM. 1802040053

Keterangan:

Dibuat rangkap tiga: - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

Form : K2

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Shinta Nurul Febrianti**
NPM : 1802040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film *Kartini* : Kajian Feminisme

Sekaligus saya mengusulkan menunjuk Bapak/ Ibu

Drs. Tepu Sitepu, M.Si



01 MARET 2022

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 1 Maret 2022
Hormat pemohon,


Shinta Nurul Febrianti
NPM. 1802040053

Keterangan :

Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terkreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 080/91/AP/PT/15/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

• <http://perpustakaan.umnu.ac.id> • perpustakaan@umnu.ac.id • [perpustakaan.umnu.ac.id](https://www.perpustakaan.umnu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2027 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Shinta Nurul Febrianti
NIM : 1802040053
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film Kartini : Kajian Feminisme"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Safar 1444 H
 20 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 545 /IL3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SHINTA NURUL FEBRIANTI**
N P M : 1802040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki pada Film *Kartini*: Kajian Feminisme**

Pembimbing : **Drs. Tegu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **2 Maret 2023**

Medan, 29 Rajab 1443 H
02 Maret 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film Kartini: Kajian Feminisme

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 - Juli - 2022	Bab I - Revisi Latar Belakang, Identifikasi Kuesioner.		
28 - Juli - 2022	Bab II - Kerangka Teoritis Bab III - Tabel Rincian Instrumen		
08 - Agustus - 2022	Bab IV - Kerangka Teoritis, Penyusunan Penelitian. Bab III - Instrumen Penelitian		
10 - Agustus - 2022	Bab II - Kerangka Teoritis		
13 - Agustus - 2022	Sistematisasi Penelitian		
15 Agustus 2022	Roll Seminar		

Medan, 15 Agustus 2022

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Teptu Sitepu, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkipumsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama Mahasiswa : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film *Kartini*: Kajian Feminisme

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut dapat diizinkan untuk melaksanakan riset di lapangan.

Medan, Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi

dto

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Shinta Nurul Febrianti
 NPM : 1802040053
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki pada Film
Kartini: Kajian Feminisme

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Agustus 2022
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Shinta Nurul Febrianti

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini,

Nama : Shinta Nurul Febrianti
 NPM : 1802040053
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki pada Film Kartini: Kajian Feminisme

pada hari Selasa tanggal Dua Puluh Tiga bulan Agustus tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Agustus 2022

Ditetujui oleh:

Dosen Pembahas,



Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Dosen Pembimbing,


Drs. Teju Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Shinta Nurul Febrianti
 NPM : 1802040053
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki pada Film *Kartini: Kajian Feminisme*

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 23, Bulan Agustus, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2022

Ketua,

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 1810 /IL.3/UMSU-02/F/2022	Medan,	02 Shafar	1444 H
Lamp	: ---		30 Agustus	2022 M
Hal	: Mohon Izin Riset			

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamu'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wafiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: SHINTA NURUL FEBRIANTI
N P M	: 1802040053
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Perlawanan Perempuan terhadap Dominasi Patriarki pada Film <i>Kartini</i> : Kajian Feminisme

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terkreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 080/91/LAP/PT/15/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

• <http://perpustakaan.umnu.ac.id> • perpustakaan@umnu.ac.id • [perpustakaan.umnu.ac.id](https://www.perpustakaan.umnu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2027 /KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Shinta Nurul Febrianti
NIM : 1802040053
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film Kartini : Kajian Feminisme"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Safar 1444 H
 20 September 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id>

Email: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Nurul Febrianti
NPM : 1802040053
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagaimana tercantum di bawah ini:

Perlawanan Perempuan Terhadap Dominasi Patriarki Pada Film *Kartini*: Kajian Feminisme
Menjadi:

Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki Dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian
Dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Medan, 03 Oktober 2022

Hormat Pemohon


Mutia Febriviana, S.Pd., M.Pd.



Shinta Nurul Febrianti

Diketahui Oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing


Dr. Yusni Anairul Amri, M.Hum.


Drs. Tegu Sirepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
 • <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📧 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 235/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : SHINTA NURUL FEBRIANTI
 NIM : 1802040053
 Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 05 Dzulqa'dah 1444 H.
 25 Mei 2023 M.



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar dicantumkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
🌐 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📧 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor : 235/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : SHINTA NURUL FEBRIANTI
NIM : 1802040053
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Perlawanan Perempuan Terhadap Patriarki dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 05 Dzulqa'dah 1444 H.
25 Mei 2023 M.



Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd